

**THE LEVEL OF KNOWLEDGE ATTITUDE AND BEHAVIOR TOWARD
SEXUAL BEHAVIOUR**

A Case Study in PT Esa Express Surabaya

**TINGKAT PENGETAHUAN SIKAP DAN PERILAKU TERHADAP
PERILAKU SEKSUAL**

Studi Kasus di PT Esa Express Surabaya

Annisa Al'qibtiyah Leslauh¹, dr. Dirwan Soelastro, Sp.F.²

¹Mahasiswa Fakultas Kedokteran UMY

ABSTRACT

Free sex has become a serious problem in Indonesia. This problem as a result of lack of knowledge and understanding of sexuality issues, wrong determination about love as well as least knowledge of the impact that occurs because of deviant sexual behavior such as : sexually transmitted diseases (STDs), urinary tract infection (UTI), HIV-AIDS and also various types of other diseases. Research on the relationship between the level of knowledge, attitudes and sexual behavior needs to be done to examine this problem.

This study uses analytic design with cross sectional approach. The population used was workers of *PT Esa Express Surabaya* held an active sexual behavior. The amount of sample are 44 respondents and taken by total sampling.

In the statistical calculation of *Pearson correlation* test between variables found three results. The relation between knowledge and behavior variables is positive (direct) and significant correlation with the probability $(0,00) < 0.05$. Judging from the magnitude of the correlation coefficient, variable relations knowledge and behavior is strong (0.848). While the relation of variables were also positive on attitudes and behavior (direct) and significant by Pearson correlation probability $(0,00) < 0.05$. Judging from the magnitude of the correlation coefficient, the relationship variables attitude and behavior was low (0.327). While the variable relation of knowledge and attitudes are also positive (direct) and significant correlation with the probability $(0,00) < 0.05$. Judging from the magnitude of the correlation coefficient, the relation between variables of knowledge and attitude is in moderate level (0.422).

From the results of this study concluded that there is a positive relation (direct) between the level of knowledge, attitudes and sexual behavior in a population of workers in *PT Esa Express Surabaya*. In the better level of knowledge, the better behavior and attitude will toward and impact on sexual behavior.

Keywords: knowledge, attitudes, sexual behaviors

ABSTRAK

Perilaku seks bebas telah menjadi permasalahan serius di Indonesia. Hal ini akibat dari kurangnya pengetahuan dan pemahaman masalah seksualitas, keliru dalam memaknai cinta serta sedikitnya pengetahuan tentang dampak yang terjadi akibat perilaku seks menyimpang seperti penyakit menular seksual (PMS), infeksi saluran kemih (ISK), HIV-AIDS dan juga berbagai jenis

penyakit lainnya. Penelitian tentang hubungan antara tingkat pengetahuan, sikap dan perilaku seksual perlu dilakukan untuk mengkaji permasalahan ini.

Penelitian ini menggunakan desain analitik, dengan pendekatan metode cross sectional. Populasi yang digunakan adalah buruh PT Esa Express Surabaya yang melakukan perilaku seksual aktif. Seluruh sampel berjumlah 44 responden dan diambil secara total sampling.

Pada perhitungan statistik uji korelasi Pearson antara variabel ditemukan tiga hasil. Hubungan antara variabel pengetahuan dan perilaku adalah positif (searah) dan signifikan dengan probability correlation $(0,00) < 0,05$. Dilihat dari besarnya koefisien korelasi, hubungan variabel pengetahuan dan perilaku adalah kuat (0,848). Sedangkan hubungan variabel sikap dan perilaku juga positif (searah) dan signifikan dengan probability sig pearson correlation $(0,00) < 0,05$. Dilihat dari besarnya koefisien korelasi, hubungan variabel sikap dan perilaku adalah rendah (0,327). Sementara Hubungan variabel pengetahuan dan sikap juga bersifat positif (searah) dan signifikan dengan probability correlation $(0,00) < 0,05$. Dilihat dari besarnya koefisien korelasi, hubungan variabel pengetahuan dan sikap adalah sedang (0,422).

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif (searah) antara tingkat pengetahuan, sikap, dan perilaku seksual pada populasi buruh PT Esa Express Surabaya. Semakin baik tingkat pengetahuan, semakin baik pula sikap dan perilaku terhadap perilaku seks.

Kata kunci : pengetahaun, sikap, perilaku seks

Pendahuluan

Perilaku seksual adalah perilaku yang di dorong karena adanya hasrat seksual yang tidak dapat dikendalikan baik oleh seseorang. Menurut Kartono (1998:22) bahwa ketidakwajaran seksual atau *sexual perversion* itu mencakup perilaku seksual atau fantasi-fantasi seksual yang mengarah pada pencapaian orgasme lewat relasi di luar hubungan kelamin heteroseksual dengan seseorang. Perilaku

seksual disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu penyalahgunaan obat dan alkohol. Obat-obatan jenis tertentu memungkinkan seseorang memiliki potensi perilaku seksual melepaskan fantasi bebas tanpa hambatan kesadaran. Kemudian bisa juga disebabkan karena faktor lingkungan rumah, lingkungan pekerjaan, keluarga, dan budaya di mana seseorang di besarkan oleh kedua orang tuanya. Fakta utama kesehatan reproduksi Indonesia

menurut (LDFE-UI,1999) sangat mencemaskan.persentase kaum pria yang mempunyai teman laki-laki yang pernah melakukan perilaku seksual dengan berhubungan intim adalah 34,9%, sedangkan yang mempunyai teman perempuan yang pernah melakukan hal serupa sebelum menikah sebesar 24%.

Dari beberapa penyebab tingginya perilaku seksual,salah satunya adalah jarak keluarga. Beberapa jenis pekerjaan tertentu dapat berpotensi bagi para pekerja untuk melakukan perilaku seksual ini. Para pekerja yang termasuk ke dalam kategori *mobile migrant population* merupakan salah satu kelompok pekerja yang berisiko melakukan perilaku ini. Karena tuntutan pekerjaan, mereka biasanya

sering berpindah-pindah,menetap di suatu tempat dalam waktu yang relatif singkat, serta jauh dari pasangan atau keluarga.

Salah satu nya yaitu para buruh yang bekerja di perusahaan yang berdiri di bidang ekspedisi atau jasa pengiriman barang dan jasa bernama PT Esa Express Surabaya. Para pekerja buruh di perusahaan PT Esa Express ini mayoritas tingkat pendidikan dari lulusan SMP dan lulusan SMA, inilah sebabnya yang menjadikan para buruh di perusahaan ini memiliki tingkat pengetahuan tentang perilaku seksual yang rendah. Melihat situasi lapangan kerja yang di tuntutan untuk menyelesaikan pekerjaan secara tepat waktu hingga malam hari jika lembur, banyak para buruh yang mrngambil jalan melakukan

tindakan perilaku seksual untuk dapat merileksasikan pikiran mereka, karena para buruh juga memiliki dan juga memerlukan kebutuhan seksual.

Metode

Penelitian ini menggunakan desain penelitian *Cross Sectional* dengan metode analitik. Populasi dalam penelitian ini adalah para buruh PT Esa Express Surabaya yang bekerja di bidang supir, kuli, dan pekerja kasar sejumlah 44 orang.

Data dari hasil penelitian akan diolah dengan menggunakan program perhitungan statistik SPSS menggunakan metode korelasi *Spearman*, metode ini untuk menilai hubungan korelasi antara sikap, tingkat pengetahuan, dan perilaku pekerja PT Esa Express Surabaya terhadap perilaku seksual.

Hasil Penelitian

Tabel berikut ini adalah hasil perhitungan karakteristik responden para buruh di PT Esa Express Surabaya

Tabel 1.4 Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin, Usia, Pendidikan, Status Pernikahan, Lama Kerja

Karakteristik	Frekuensi	Persentase
Jenis Kelamin		
- Laki-laki	44	100
- Perempuan	-	-
Usia (tahun)		
- 21- 29	15	34
- 30- 40	14	32
- 41 ≤	15	34
Pendidikan		
- SLTP	9	20
- SLTA	21	48
	7	16

- Diploma	7	16
- Sarjana		
Status Pernikahan	44	100
- Sudah menikah	-	
- Belum menikah	-	
- Bercerai		
Lama Kerja (tahun)		
- < 1	-	-
- >1	44	100

Pada tabel 1.4 dapat diketahui Responden penelitian ini adalah karyawan PT Esa Ekspres Jasa Surabaya sejumlah 44 orang yang semuanya berjenis kelamin laki-laki, sudah menikah, dan masa kerja di atas satu tahun (tabel1). Dilihat dari tingkat pendidikannya, sebagian besar karyawan berpendidikan SLTA (48%) dan yang lainnya berpendidikan SLTP (20%), Diploma (16%), dan Sarjana (16%)

4.3 Hubungan Antar Variabel (Bivariat)

Metode analisis yang digunakan dalam analisis bivariat adalah uji korelasi *pearson* yaitu salah satu metode yang digunakan untuk menguji hubungan antara dua variabel dengan melihat arah hubungan, signifikansi hubungannya, dan besar atau keamatan hubungan. Arah hubungan dua variabel bisa hubungan positif (searah) atau berlawanan arah (negatif). Signifikansi hubungan ditunjukkan oleh nilai *sig probability*, jika *sig probability* < 0,05 maka hubungan kedua variabel adalah signifikan. Sedangkan keamatan hubungan mengikuti kriteria Arikunto (2003)

Tabel 4.12 Keeratan Hubungan Antar Variabel

Interval Koefisien Korelasi	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat kuat

Sumber: Colton dalam Arikunto, 2003

Hasil analisis korelasi antar variabel terangkum dalam tabel 4.13 berikut:

Tabel 4.13 Korelasi *Pearson* Antara Variabel

Variabel		Koefisien koelasi	Sig
Perilaku	Pengetahuan	0,848	0,00
	Sikap	0,327	0,00
Sikap	Pengetahuan	0,422	0,00

Sumber: data primer diolah, 2015 (lampiran 6)

Berdasarkan tabel 4.4 dan 4.13 maka dapat disimpulkan bahwa:

- a. Hubungan variabel pengetahuan dan perilaku adalah positif (searah) dan signifikan karena *probability sig pearson correlation* $(0,00) < 0,05$. Dilihat dari besarnya koefisien korelasi, hubungan variabel pengetahuan dan perilaku adalah kuat (0,848). Hubungan positif antar kedua variabel dapat diartikan bahwa semakin baik pengetahuan terhadap seks maka akan semakin baik pula perilaku seksnya.
- b. Hubungan variabel sikap dan perilaku adalah positif (searah) dan signifikan karena *probability sig pearson correlation* $(0,00) < 0,05$. Dilihat

dari besarnya koefisien korelasi, hubungan variabel sikap dan perilaku adalah rendah (0,327). Hal ini variabel dapat diartikan bahwa semakin baik sikap terhadap seks maka akan semakin baik pula perilaku seksnya.

- c. Hubungan variabel pengetahuan dan sikap adalah positif (searah) dan signifikan karena *probability sig pearson correlation* (0,00)<0,05. Dilihat dari besarnya koefisien korelasi, hubungan variabel pengetahuan dan sikap adalah sedang (0,422). Artinya semakin baik pengetahuan terhadap seks maka akan semakin baik atau positif juga perilaku seksnya.

Pembahasan

Berdasarkan pada hasil penelitian yang menunjukkan hubungan positif (searah) antara variable, diperlukan pembahasan deskriptif lebih lanjut dari sudut pandang norma. Keterkaitan pengetahuan, sikap, dan perilaku responden terhadap perilaku seks bebas erat kaitannya dengan norma norma yang berlaku. Seperti dijelaskan pada latar belakang, penyusun memilih sudut pandang norma agama

melalui Al Quran Surat Al-Israa'

Ayat 32. Meskipun ditemukan

hasil mayoritas responden pada kategori "baik", beberapa data dari jawaban kuisisioner masih menunjukkan adanya ketidak sesuaian pada norma agama lewat beberapa perilaku seperti pada poin : menonton video porno, biasa menggunakan alat kontrasepsi saat berhubungan dengan selain istri, berpikiran tergoda untuk mengunjungi lokalisasi, atau anggapan

perilaku seks bebas bisa dikendalikan dan aman dengan alat kontrasepsi. Seyognya, penghayatan Al-Quran Surat Al-Israa' Ayat 32 dilakukan secara total. Al-Imam Ibnu Katsir Rahimahullah menafsirkan ayat Al Quran Surat Al-Israa' Ayat 32 lebih lanjut: “Allah subhanahu wata’ala berfirman dalam rangka melarang hamba-hamba-Nya dari perbuatan zina dan **larangan mendekatinya, yaitu larangan mendekati sebab-sebab dan pendorong-pendorongnya.**”

Maka dari itu, kegiatan mendekati sebab sebab perilaku seks bebas termasuk faktor factor pendorong yang disebutkan lewat beberapa contoh poin diatas mutlak perlu dihindari. Meski beberapa responden belum menjalani perilaku nyata seks

bebas, pencegahan harus diperhatikan dengan memahami dan menghayati norma agama secara utuh dan komperhensif.

Selain norma agama, norma kesusilaan juga mengatur masalah perilaku seks bebas dengan jelas. Salah satu dari pilar norma kesusilaan adalah menjaga kehormatan ikatan perkawinan. Perilaku mengkhianati pasangan dengan mengunjungi lokalisasi dan mempraktekan tindakan seks dengan selain pasangan sah perkawinan jelas melanggar norma kesusilaan yang ada.

Norma dari segi hukum juga membahas masalah perilaku seks bebas beresiko dalam aturan perundang-undangan. Salah satu aturan tertuang pada Pasal 296 KUHP: “Barang siapa dengan sengaja menyebabkan atau

memudahkan perbuatan asusila oleh orang lain dengan orang lain, dan menjadikannya sebagai pencarian atau kebiasaan, diancam dengan pidana penjara paling lama satu tahun empat bulan atau pidana denda paling banyak lima belas ribu rupiah". Pada penelitian ini, responden terpapar resiko perilaku seks bebas melalui aktifitas di lokalisasi pelacuran. Melalui pembahasan ini, diharapkan urgensi dari penelitian ini semakin kuat. Hubungan variabel pengetahuan, sikap, dan perilaku seks bebas juga tidak lepas dari adanya norma-norma yang berlaku untuk mengatur kehidupan masyarakat ke arah yang lebih baik. Ketika semua hubungan faktor diatas diikat oleh kesadaran akan norma

norma yang berlaku, diharapkan perilaku seks yang lebih baik, bertanggung jawab, dan sesuai kaidah agama serta norma bisa diwujudkan.

Kesimpulan

1. Hubungan antara variabel pengetahuan dan perilaku adalah positif (searah) dan signifikan.
2. Hubungan variabel sikap dan perilaku adalah positif (searah) dan signifikan.
3. Hubungan antara variabel pengetahuan dan sikap adalah positif (searah) dan signifikan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian maka bagi para pihak yang peduli terhadap penyimpangan perilaku seks maka dapat mengambil langkah atau upaya untuk

mengurangnya dengan beberapa strategi diantaranya dengan cara meningkatkan ilmu pengetahuan tentang perilaku seks terhadap masyarakat, mengingat kembali kaidah norma misalkan melalui penyuluhan, pemasangan poster, dan lain-lain. Strategi lainnya yaitu dengan memperbaiki sikap masyarakat terhadap bab seks. Perbaikan sikap dapat dilakukan dengan peningkatan pengetahuan dan pemahaman terlebih dulu.

Daftar Pustaka

BKKBN. 2007. "Remaja dan SPN (Seks Pranikah)". www.bkkbn.go.id
 WebsDetailRubrik.phpMyID=518.pdf. Diakses pada tanggal 1 Maret 2010

Darmasih, R. 2009. "Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Seks Pranikah pada Remajadi Surakarta". Fakultas Ilmu Kesehatan UMS. Skripsi. Surakarta

Kusumastuti, 2010. "Hubungan Antara Pengetahuan dengan Sikap Seksual Pranikah

Remaja". Fakultas Kedokteran UNS. KTI. Surakarta

Notoatmodjo, S. 2002. "Metodologi Penelitian Kesehatan". Jakarta: Rineka Cipta.

_____. 2007. "Promosi Kesehatan Ilmu dan Ilmu Perilaku". Jakarta

Taufiqurrahman, M. A. 2008. "Pengantar Metodologi Penelitian untuk

Kesehatan", Surakarta: LPP UNS

Walgito B, 2003. Psikologi Sosial (Suatu Pengantar). Yogyakarta : Andri Offset

Al-Quran dan Terjemahannya. 2014. Jakarta Selatan : Departemen Agama RI.

Moeljatno. *KUHP: Kitab Undang-undang Hukum Pidana, cet. Ke-24*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2012